

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

#### 2.1 Kajian Literatur

##### 2.1.1 Review Penelitian Sejenis

Pada pembahasan ini, peneliti akan melakukan review penelitian sejenis. Review penelitian sejenis merupakan penelitian – penelitian sebelumnya yang dibuat oleh orang lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti harus melakukan perbandingan dengan peneliti terdahulu agar memudahkan peneliti dalam menentukan langkah – langkah yang sistematis dan menjadi referensi agar dapat memperkaya teori. Berikut adalah beberapa penelitian sejenis yang dijadikan acuan oleh peneliti untuk mendukung penelitian ini :

1. Skripsi milik Affifah Camilla Novitasari (2021), mahasiswa Universitas Pasundan dengan judul Representasi Kemiskinan dalam Film Parasite. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan mengenai adegan film parasite dengan analisis semiotika Ferdinand de Saussure, serta untuk dapat mengetahui penanda (*signifier*), petanda (*signified*), dan untuk mengetahui realitas eksternal yang ditampilkan pada film parasite. Penelitian ini juga mempunyai tujuan untuk mendapatkan ilmu dan pengalaman tentang analisis semiotika yang ada dalam film parasite dalam upaya untuk mengetahui penanda, petanda, dan

realitas eksternal yang ada dalam film parasite. Peneliti juga menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu dengan banyak menemukan penemuan tentang bagaimana penanda, petanda, dan realitas eksternal yang ditayangkan dalam film parasite. Berdasarkan hasil penelitian yang dihasilkan oleh peneliti. Maka diperoleh penanda dan petanda dalam film parasite yang terlihat pada adegan maupun dialog yang ada, peneliti juga melihat terdapat makna yang berbeda – beda pada setiap penanda dan petanda tersebut. Penanda terdiri dari tanda yang ada dalam *scene* film, sedangkan petanda merupakan konsep yang peneliti tangkap dari tanda pada *scene* film yang ditampilkan. Peneliti juga melihat realitas dalam film parasite, tidak semua rencana selalu berjalan dengan baik dan sesuai rencana, dan keluarga yang paling utama untuk diperjuangkan. Film ini juga mengajarkan bahwa yang ditanam itu yang dituai.

2. Skripsi milik Racheel Mauliadina Nuryadi (2020), mahasiswa Universitas Pasundan dengan judul Analisis Semiotika Pada Film Joker. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana makna dari *representment*, *object*, dan *interpretant*. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendapatkan ilmu dan oengetahuan bagaimana makna dari *representment*, *object*, dan *interpretant* yang ada dalam film joker. Dalam penelitian ini

peneliti menggunakan metode kualitatif dengan penemuan penemuan tentang bagaimana makna dari *representment*, *object*, dan *interpretant* yang ditampilkan dalam film joker. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh makna dalam film joker ini, terlihat pada film joker ini banyak mengandung makna dan pesan untuk penontonnya. Makna dari *representment*, *object*, dan *interpretant* bisa dilihat dari fungsi komunikasi, sosial, dan realitas yang terjadi pada lingkungan sekitar. Sehingga setelah menonton film joker dapat memberikan gambaran pada semua manusia untuk saling menghargai sesama dan jangan pernah menilai orang dari luarnya saja.

3. Skripsi milik Alya Rifani (2021), mahasiswa Universitas Pasundan dengan judul Analisis Semiotika Pesan Moral Pada Film “Imperfect”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui makna denotasi, makna konotasi, mitos, realitas sosial, dan untuk mengetahui pesan moral yang terkandung dalam film imperfect. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Teori ini digunakan untuk mengkaji makna dan simbol untuk upaya menjelaskan tanda – tanda yang ditemukan memiliki arti adalah teori Roland Barthes. Yaitu makna denotasi, makna konotasi, dan mitos. Dari hasil penelitian ini makna yang didapat pada film imperfect ini berupa makna denotasi yang merupakan makna sesungguhnya dari sebuah tanda pada gambar, dialog,

suara ataupun gestur, makna konotasi merupakan makna tersembunyi dalam suatu pesan yang merupakan tahap kedua signifikasi setelah makna denotasi, dan mitos yaitu gambaran kebudayaan yang menjelaskan mengenai realitas atau gejala alam. Dalam penelitian ini juga terdapat realitas sosial yang terjadi pada kehidupan sehari – hari dan memiliki pesan moral kebajikan terhadap sesama dengan menjaga tutur kata dan perilaku pada siapapun.

4. Skripsi milik Rasil Khairin (2022), mahasiswa Universitas Pasundan dengan judul Representasi Isu Lingkungan dalam Film Pulau Plastik. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pesan – pesan dan makna yang ditampilkan dalam film pulau plastic, yang dimana akan dilihat dari makna denotasi, konotasi, dan mitos yang ada dalam film tersebut. Serta didalam film ini juga peneliti akan mencari tahu mengenai realitas sosial yang terkandung dalam film pulau plastic ini. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan deskripsi kualitatif dengan analisis semiotika Roland Barthes untuk menganalisis makna yang terkandung dalam setiap adegan -adegan yang ada dalam film pulau plastic serta akan menggunakan teori realitas sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckman untuk mengetahui konstruksi realitas sosial yang terdapat dalam film pulau plastic. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan makna denotasi,

konotasi, dan mitos film pulau plastic yang mempresentasikan isu lingkungan khususnya sampah plastic sekali pakai yang menghasilkan mikroplastik yang dapat membahayakan kesehatan tubuh manusia, kejadian seperti ini sering terjadi didalam kehidupan sehari – hari yang masih tidak bisa lepas dari berbagai kebutuhan yang terbuat dari plastic, padahal bahan plastic sangat berbahaya. Seharusnya mulai dari sekarang masyarakat harus sudah bisa lepas dari bahan plastic dan segera mengganti dengan bahan yang ramah lingkungan agar tidak mengancam kesehatan lingkungan dan kesehatan tubuh manusia.

5. Skripsi milik Amsanvidya (2022), mahasiswa Universitas Pasundan dengan judul Analisis Semiotika Roland Barthes Mengenai Nilai Persahabatan dalam *Variety Show* Running Man Episode 559. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menemukan makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam *Variety Show* Running Man Episode 559 dan untuk mengetahui makna dan pesan yang terkandung dalam setiap scene atau adegan dalam *Variety Show* tersebut yang disampaikan sebagai mewakili keseluruhan episodenya. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika yang dikembangkan oleh Roland Barthes dengan menggunakan penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara studi Pustaka, observasi, serta wawancara sehingga dapat menemukan makna denotasi, konotasi, dan mits dalam

*Variety Show* Running Man Episode 559. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan terdapat makna denotasi berupa dari potongan video yang ditampilkan yang menunjukkan sebuah perpisahan diberbagai tempat dan beberapa kelompok orang, makna konotasinya berupa bentuk kasih sayang yang diberikan baik melalui perkataan, perbuatan, kejujuran, kenyamanan, dan kesenangan yang dilakukan yang akan menjadikan sebuah kenangan yang telah dilalui oleh mereka, sedangkan makna mitos berup persahabatan yang terjalin selau akan melebihi hubungan pertemanan biasa bahkan dapat mendekati hubungan keluarga. Dalam penelitian ini juga terdapat kontruksi realitas sosial yang menyampaikan pesan bahwa hubungan manusia akan berubah dari pertemanan biasa yang akan menjadi lebih erat yaitu persahabtan ataupun menjadi keluarga.

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama dan Judul Penelitian</b>	<b>Teori Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1.	Affifah Camilla Novitasari (2021), Universitas Pasundan dengan judul Representasi	Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure	Kualitatif	Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas Representasi	Perbedaan dalam penelitian ini adalah objek yang diteliti oleh Affifah yaitu tentang

	Kemiskinan dalam Film Parasite			terhadap suatu film	Representasi Kemiskinan dalam Film Parasite.
2.	Racheel Mauliadina Nuryadi (2020), Universitas Pasundan dengan judul Analisis Semiotika pada Film Joker	Analisis Semiotika Charles Sander Pierce	Kualitatif	Persamaan penelitian ini adalah membahas Mengenai Analisis pada sebuah film	Teori yang digunakan oleh Racheel Mauliadina Nuryadi yaitu Teori Semiotika menurut Charles Sander Pierce
3.	Alya Rifayani (2021), Universitas Pasundan dengan judul Analisis Semiotika Pesan Moral Pada Film Imperfect	Analisis Semiotika Roland Barthes	Kualitatif	Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan teori penelitian yang sama	Focus penelitian yang dilakukan oleh Alya yaitu mencari tahu pesan moral yang terkandung pada film imperfect
4.	Rasil Khairin (2022), Universitas Pasundan dengan judul	Analisis Semiotika Roland Barthes	Deskripsi Kualitatif	Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan	Perbedaan dalam penelitian ini adalah objek yang

	Representasi Isu Lingkungan dalam Film Pulau Plastik			n teori penelitian Roland Barthes dan menggunakan metode Deskriptif Kualitatif	digunakan oleh Rasil yaitu tentang Representasi Isu Lingkungan dalam Film Pulau Plastik
5.	Amsanvidya (2022), Universitas Pasundan dengan judul Analisis Semiotika Roland Barthes Mengenai Nilai Persahabatan dalam <i>Variety Show</i> Running Man Episode 559	Analisis Semiotika Roland Barthes	Kualitatif	Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan teori penelitian Roland Barthes	Perbedaan dalam penelitian ini adalah focus penelitian milik Amsanvidya yaitu membahas Mengenai Nilai Persahabatan dalam <i>Variety Show</i> Running Man Episode 559

## 2.1.2 Kerangka Konseptual

### 2.1.2.1 Definisi Komunikasi

Komunikasi merupakan kegiatan manusia yang mendasar.

Melalui komunikasi manusia dapat berhubungan satu sama lain dalam



kehidupan sehari – hari, masyarakat dan dimanapun manusia berada. Komunikasi sangat penting dalam kehidupan manusia, dengan komunikasi manusia bisa berkembang dari hari kehari. Komunikasi juga membentuk sistem sosial yang saling membutuhkan, sehingga komunikasi dan manusia tidak bisa dipisahkan.

Komala dan Rabathy dalam bukunya yang berjudul, Psikologi Komunikasi menyatakan bahwa :

Komunikasi yang baik harus disertai adanya jalinan saling pengertian antara kedua belah pihak (pengirim dan penerima), sehingga yang dikomunikasikan dapat dimengerti dengan baik. Pada hakikatnya didalam komunikasi diperlukan kesamaan yang berupa makna pesan diantara komunikator dan komunikan, sehingga apabila itu terwujud, tentu akan menghasilkan situasi yang komunikatif, atau dengan kata lain akan menghasilkan komunikasi yang efektif.

Hovland juga mengatakan dalam buku Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek yang dikutip oleh Onong Uchjana Effendy bahwa :

komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain.  
(Effendy, 2017)

Komunikasi juga merupakan kegiatan menyampaikan informasi, ide, emosi, keterampilan, dan lainnya, dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan symbol, kata, angka, dan grafik dan dengan memberikan ucapan dan tulisan.

Komala (2009) dalam bukunya yang berjudul, Komunikasi Ahli Makrifat menyampaikan bahwa :

Komunikasi mengacu pada tindakan oleh satu orang atau lebih, yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan (noise), terjadi dalam satu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik.

Tujuan dari komunikasi sangat beragam, termasuk untuk memberikan informasi, mempengaruhi atau mengubah sikap dan perilaku, membangun hubungan, serta menyelesaikan konflik. Berbagai factor bisa mempengaruhi efektivitas komunikasi, seperti bahasa yang digunakan, pengetahuan dan pengalaman pihak yang berkomunikasi, serta budaya dan nilai yang dianut. Komunikasi juga bisa dibagi menjadi beberapa jenis, seperti komunikasi verbal (lisan atau tulisan), dan non verbal (gerakan tubuh dan ekspresi wajah). Selain itu ada juga komunikasi interpersonal (antara dua orang atau lebih) dan komunikasi kelompok (dalam konteks organisasi atau masyarakat).

Dalam era digital dan globalisasi yang semakin maju, teknologi telah mengubah cara kita berkomunikasi dengan orang lain. Sementara teknologi memberikan kemudahan untuk menghubungi orang lain dari jarak jauh, ada juga resiko bahwa komunikasi melalui teknologi dapat menjadi kurang personal dan kurang akurat dibandingkan komunikasi langsung antara manusia.

Berdasarkan definisi di atas peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi merupakan pemindahan informasi, gagasan, pikiran atau informasi dari satu tempat ke tempat yang lainnya melalui beberapa saluran, dengan tujuan terjalannya komunikasi yang baik dan lancar.

### **2.1.2.1 Proses Komunikasi**

Proses komunikasi adalah cara dimana pesan atau informasi ditransmisikan atau diteruskan dari satu orang ke orang lainnya. Proses komunikasi melibatkan beberapa unsur, termasuk pengirim, pesan, saluran, penerima, umpan balik, dan konteks. Proses komunikasi bisa dianggap sukses jika pesan yang dikirimkan oleh pengirim dapat diterima dengan baik oleh penerima, dan jika penerima memberikan umpan balik yang memadai, namun ada beberapa faktor yang dapat menghambat proses komunikasi, seperti gangguan pada saluran komunikasi atau perbedaan persepsi antara pengirim dan penerima.

Dalam buku Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek dikutip oleh Onong Unchjana Effendy proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, secara primer dan sekunder,

- a. Proses Komunikasi Secara Primer  
Proses komunikasi secara primer adalah penyampaian pikiran atau perasaan seseorang dengan menggunakan symbol sebagai medianya.
- b. Proses Komunikasi Secara Sekunder  
Proses komunikasi secara sekunder adalah penyampaian informasi atau pesan yang disampaikan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah menggunakan symbol sebagai media utamanya. (Effendy, 2017)

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa seluruh proses komunikasi saling terkait dan penting untuk memastikan komunikasi yang efektif. Pengirim dan penerima pesan perlu memperhatikan faktor – faktor seperti bahasa, media komunikasi, serta latar belakang dan budaya penerima untuk memastikan bahwa pesan yang diterima dapat

dipahami dengan benar. Umpan balik dan penafsiran juga sangat penting untuk memastikan bahwa pesan yang diterimanya dipahami dengan benar dan membawa makna yang sama bagi pengirim dan penerima

### **2.1.2.3 Fungsi Komunikasi**

Fungsi komunikasi sangat penting dalam kehidupan manusia karena membantu dalam membangun hubungan, menyampaikan pesan, berbagi informasi, serta memfasilitasi koordinasi dan kerja sama diantara individu, kelompok, organisasi, dan masyarakat.

Para pakar komunikasi menyampaikan fungsi – fungsi yang berbeda – beda, meskipun terdapat kesamaan dan tumpang tindih diantara berbagai pendapat tersebut. Salah satunya Rudolph F. Verderber menyampaikan bahwa komunikasi mempunyai dua fungsi. Pertama, fungsi sosial. Kedua, fungsi pengambilan keputusan. (Mulyana, 2013) pada buku Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, membahas empat fungsi komunikasi berdasarkan kerangka yang dikemukakan William I. Gordon. Keempat fungsi tersebut yakni :

1. Komunikasi Sosial  
Komunikasi sebagai fungsi komunikasi sosial yang berarti komunikasi sangat penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, kelangsungan hidup, mencapai kebahagiaan, menghindari stress dan ketegangan, atau yang lainnya, melalui komunikasi rekreasi dan membina hubungan dengan orang lain.
2. Komunikasi Ekspresif  
Komunikasi ekspresif bisa dilakukan secara individu ataupun berkelompok. Komunikasi ekspresif tidak serta merta bertujuan

untuk mempengaruhi orang lain, tetapi menjadi sarana untuk menyampaikan perasaan kita.

### 3. Fungsi Ritual

Biasanya komunikasi ritual dilakukan secara kolektif. Sebuah komunitas sering mengadakan upacara yang berbeda sepanjang tahun atau sepanjang hidupnya, oleh para antropolog disebut *rites of passage* mulai dari upacara ulang tahun, khitanan, lahiran, pertunangan, pernikahan, upacara kematian. Selama acara ini, orang berbicara dan melakukan perilaku simbolik.

### 4. Komunikasi Intrumental

Komunikasi instrumental memiliki beberapa tujuan umum: menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, mengubah perilaku atau Tindakan dan menghibur.

#### **2.1.2.4 Definisi Komunikasi Massa**

Komunikasi massa adalah proses pengiriman pesan atau informasi oleh media massa kepada khalayak yang luas, seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan internet. Tujuannya adalah untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada audience yang besar dalam waktu yang efektif. Komunikasi massa dapat digunakan dalam berbagai tujuan, seperti memberikan informasi, memberikan hiburan, dan mempengaruhi sikap dan perilaku.

Menurut (Mulyana, 2013) dalam buku Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, menyatakan bahwa :

Komunikasi massa merupakan komunikasi yang menggunakan media massa baik cetak (koran, majalah) maupun elektronik (radio, televisi) relative mahal dan dikelola oleh suatu lembaga atau perorangan yang bersifat kelembagaan, yaitu ditujukan kepada kebanyakan orang dibanyak tempat, anonym dan heterogen Pesan bersifat umum, disampaikan secara cepat, serentak, dan sementara (khususnya dimedia elektronik).

Selain itu, Rakhmat dalam buku Komunikasi Massa Suatu Pengantar yang dikutip (Ardianto, Komala, & Karlinah, 2017) merangkum definisi – definisi komunikasi massa menjadi:

Komunikasi massa berarti sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada khalayak umum melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima meyeluruh. (Ardianto, Komala, & Karlinah, 2017)

Perkembangan teknologi dan internet telah memperluas pengertian dan cakupan dari komunikasi massa. Kini, individu juga dapat menjadi pengirim dan penerima pesan melalui media sosial, platform digital, dan bahkan melalui film. Hal ini membuka banyak peluang bagi public untuk meningkatkan partisipasi dalam komunikasi massa.

Dapat disimpulkan dari berbagai definisi yang sudah dijelaskan di atas bahwa komunikasi massa disebarkan melalui media sebagai salurannya agar dapat dijangkau oleh masyarakat luar dan penyampaiannya pun dapat serentak dan meyeluruh.

#### ***2.1.2.5 Karakteristik Komunikasi Massa***

Komunikasi massa berbeda dengan komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok. Perbedaannya terletak pada komponen yang terlibat dan proses terjadinya komunikasi, tetapi untuk memahami karakteristik komunikasi massa, maka harus dibandingkan dengan komunikasi interpersonal. (Ardianto, Komala, & Karlinah, 2017) dalam bukunya yang berjudul Komunikasi Massa Suatu Pengantar mengemukakan Karakteristik komunikasi massa adalah sebagai berikut :

1. **Komunikator Terlembaga**  
Menurut Wright dalam buku Komunikasi Massa Suatu Pengantar, komunikasi massa itu melibatkan lembaga dan komunikatornya bergerak dalam organisasi yang kompleks.
2. **Pesan Bersifat Umum**  
Komunikasi bersifat terbuka, artinya komunikasi massa adalah semua orang dan bukan untuk sekelompok orang tertentu, oleh karena itu pesan komunikasi massa bersifat universal.
3. **Komunikannya Anonim dan Heterogen**  
Komunikator dalam komunikasi massa bersifat anonym dan heterogen, karena dalam komunikasi massa komunikator tidak mengenal komunikan (anonym), karena komunikasi massa berkomunikasi menggunakan media tidak bertatap muka.
4. **Media Massa Menimbulkan Keserempakan**  
Effendy (1981) mendefinisikan bahwa keserempakan media massa sebagai kontak serentak dari sejumlah besar masyarakat pada jarak yang jauh dari komunikatornya dan masyarakat tersebut terpisah satu sama lain.
5. **Komunikasi Mengutamakan Isi daripada Hubungan**  
Salah satu prinsip komunikasi adalah bahwa komunikasi memiliki dimensi isi dan dimensi hubungan. Dimensi isi menunjukkan apa yang kita katakan, sedangkan dimensi hubungan menunjukkan bagaimana cara mengatakannya dan hubungan antara peserta komunikasi itu.
6. **Komunikasi Massa Bersifat Satu Arah**  
Karena proses komunikasi massa berlangsung melalui media, jadi komunikator dan komunikan tidak memiliki kontak langsung untuk bertemu, tetapi antara komunikator dan komunikan aktif menyampaikan pesan, namun diantara keduanya tidak melakukan dialog. Dengan ini komunikasi massa bersifat satu arah.
7. **Stimulasi Alat Indra Terbatas**  
Pada komunikasi massa, stimulasi alat indra bergantung pada jenis media massa. Pada koran dan majalah, pembaca hanya melihat, dalam penyiaran dan perekaman, khalayak hanya dapat mendengar, sedangkan dalam media televisi dan film menggunakan penglihatan dan pendengaran.
8. **Umpan Balik Tertuda dan Tidak Langsung**  
Seorang komunikator massa tidak dapat langsung mengetahui bagaimana audiencenya akan bereaksi terhadap pesannya. (Ardianto, Komala, & Karlinah, 2017)

### **2.1.2.6 Proses Komunikasi Massa**

Menurut Schramm dalam buku Komunikasi Massa Suatu Pengantar, bahwa untuk melakukan kegiatan komunikasi setidaknya diperlukan tiga komponen yaitu komunikator, informasi, dan komunikan. Jika salah satu dari mereka hilang, komunikasi tidak dapat dilakukan.

Komunikasi massa dikenal dengan media cetak (*pers*), media audio (radio), media visual (lukisan, gambar), atau media audiovisual (televisi, dan film). Media disini adalah alat yang dapat digunakan untuk menjangkau massa (berapapun jumlah orang). Dari uraian tersebut proses komunikasi massa menggambarkan bagaimana komunikator menggunakan teknologi untuk menyebarkan pesannya dalam jarak yang jauh untuk menjangkau audience yang besar.

### **1.3.4.1 Fungsi Komunikasi Massa**

Menurut Joseph R. Dominick dalam buku Onong Uchjana Efeendy yang berjudul Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, dijelaskan ada lima fungsi komunikasi massa yaitu: Pengawasan (*Surveillance*), Interpretasi (*Interpretation*), Hubungan (*Linkage*), Sosialisasi, dan Hiburan (*Entertement*).

Cangara dalam bukunya yang berjudul, Pengantar Ilmu Komunikasi menjelaskan bahwa :

Komunikasi massa, berfungsi untuk memperluas informasi, meratakan Pendidikan, merangsang pembunuhan ekonomi, dan mencipkan kegembiraan dalam hidup seseorang. Tetapi dalam perkembangan teknologi komunikasi yang begitu cepat



terutama dalam bidang penyiaran dan media audiovisual, menyebabkan fungsi media massa telah mengalami banyak perubahan. (Cangara, 2005)

Sean MacBride, ketua komisi masalah – masalah komunikasi UNESCO (1980) dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi yang dikutip oleh Cangara, mengemukakan bahwa komunikasi tidak bisa diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan, tetapi juga sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai pertukaran data, fakta, dan ide. Karena itu komunikasi massa dapat berfungsi untuk :

1. Informasi, untuk mengumpulkan, menyimpan data, fakta dan pesan, opini dan komentar, sehingga orang bisa mengetahui keadaan yang terjadi diluar dirinya, apakah itu dalam lingkungan daerah, nasional, internasional.
2. Sosialisasi, untuk menyediakan dan mengajarkan ilmu pengetahuan bagaimana orang bersikap sesuai nilai – nilai yang ada, serta bertindak sebagai anggota masyarakat secara efektif.
3. Motivasi, untuk mendorong orang mengikuti kemajuan orang lain melalui apa yang mereka baca, lihat, dan dengar lewat media massa.
4. Bahan diskusi, untuk menyediakan informasi sebagai bahan diskusi untuk mencapai persetujuan dalam hal perbedaan pendapat mengenai hal – hal yang menyangkut orang banyak.
5. Pendidikan, untuk membuka kesempatan untuk memperoleh pendidikan secara luas, baik pendidikan formal, disekolah maupun untuk diluar sekolah, juga meningkatkan menyajikan kualitas materi yang baik, menarik, dan mengesankan.
6. Memajukan kebudayaan, media massa menyebarluaskan hasil – hasil kebudayaan melalui pertukaran program siaran radio dan televisi, atau bahan tercetak seperti buku, dan penerbit lainnya. Pertukaran ini akan memungkinkan peningkatan daya kreativitas guna memajukan kebudayaan nasional masing – masing negara, serta mempertinggi kerja sama hubungan antarnegara.
7. Hiburan, media massa telah menyita banyak waktu untuk semua golongan usia dengan difungsikan sebagai alat hiburan atau rumah tangga. Sifat estetika yang dituangkan dalam bentuk lagu, lirik, dan bunyi maupun gambar dan

bahasa, membawa orang pada situasi menikmati hiburan seperti halnya kebutuhan pokok lainnya.

8. Integrasi, banyak bangsa didunia dewasa ini diguncang oleh kepentingan - kepentingan tertentu Krena perbedaan etnis dan ras. Komunikasi seperti satelit yang dimanfaatkan untuk menjebatani perbedaan – perbedaan itu dalam memupuk dan memperkokoh persatuan bangsa.

#### ***2.1.2.7 Definisi Media Massa***

Media massa merupakan sebuah istilah yang mengacu pada segala bentuk media yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada khalayak yang lebih luas., baik itu melalui media cetak seperti koran dan majalah, media elektronik seperti radio dan televisi maupun medi digital seperti, situs web, aplikasi, dan media sosial.

Menurut (Cangara, 2005) dalam bukunya yang berjudul, pengantar Ilmu Komunikasi menyebutkan bahwa :

Media massa adalah alat penyampaikan pesan kepada khalayak yang menggunakan sarana komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi.

Media massa memiliki potensi untuk mempengaruhi opini dan perilaku masyarakat, serta dapat memainkan peran penting dalam membentuk pandangan dan nilai – nilai sosial. Sebagai hasilnya, media massa seringkali menjadi sasaran dari kritik, karena kekuasaannya yang besar dalam membentuk opini public dan mempengaruhi tindakan indivisu dan masyarakat.

Media massa telah mengalami banyak banyak perubahan seiring dengan perkembangan tekhnologi. Beberapa perkembangan media massa yang signifikan seperti, media cetak yang terus beradaptasi dengan

lingkungan digital yang bertujuan untuk memperluas cakupan mereka dengan meluncurkan versi digital untuk mempermudah para pembaca mengakses konten mereka melalui internet. Media elektronik pun terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi, banyak stasiun televisi dan radio yang sekarang menyediakan konten secara online yang bisa penonton nikmati kapanpun dan dimanapun.

Selain media cetak dan media elektronik, muncul perkembangan terbaru dari media massa yaitu media sosial seperti, Facebook, Instagram, Twitter, dan Youtube. Media sosial telah membuka pintu bagi individu dan organisasi untuk membuat konten dan memebagikannya dengan masyarakat yang lebih luas. Media sosial juga telah memungkinkan orang untuk terhubung satu sama lain dan berinteraksi secara online.

#### ***2.1.2.8 Peran Media Massa***

Media massa memiliki peran penting dalam membentuk opini public dan memberikan informasi kepada masyarakat. Menurut (Bungin, 2008) dalam bukunya yang berjudul, Sosiologi Komunikasi menyatakan bahwa :

Media massa adalah institusi yang berperan sebagai *Agent Of Change*, yaitu sebagai institusi pelopor perubahan.

Dalam menjalankan paradigmanya dijelaskan bahwa media massa memiliki peran sebagai berikut :

1. Sebagai institusi pencerahan masyarakat, yaitu perannya sebagai media edukasi yang mendidik masyarakat menjadi

- cerdas, pikirannya terbuka, dan menjadi masyarakat yang maju.
2. Selain itu juga, media massa menjadi media informasi, yang setiap saat menyampaikan informasi kepada masyarakat. Dengan informasi yang terbuka, jujur, dan benar. Maka masyarakat akan menjadi masyarakat yang kaya akan informasi. Sebaliknya pula masyarakat kan menjadi masyarakat informatif.
  3. Terakhir, media massa sebagai hiburan. Sebagai *Agent Of Change* yang dimaksud adalah juga mendorong agar perkembangan budaya itu bermanfaat bagi manusia bermoral dan masyarakat sakinah. Dengan demikian media massa juga berperan untuk mencegah berkembangnya budaya – budaya yang justru merusak peradaban manusia dan masyarakatnya. (Bungin, 2008)

#### **2.1.2.9 Karakteristik Media Massa**

Karakteristik media massa merujuk pada fitur tau sifat yang melekat pada media massa yang membedakan dari jenis media lainnya. (Cangara, 2005) dalam bukunya yang berjudul, Pengantar Ilmu Komunikasi menjelaskan beberapa karakteristik media massa sebagai berikut :

1. Bersifat Melembaga  
Pihak yang mnegelola media terdiri dari banyak orang, yakni dari mulai pengumpulan, pengelolaan sampai pada penyajian informasi.
2. Bersifat Satu Arah  
Komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadi dialog, meskipun akan terjadi reaksi atau umpan balik, biasanya akan memerlukan waktu yang lama atau tertunda.
3. Meluas atau Serentak  
Bergerak secarak luas dan simultan, dimana informasi yang disampaikan diterima oleh banyak orang pada saat yang sama.
4. Memakai Peralatan  
Memakai peralatan teknis atau mekanis, seperti radio, televisi, film, surat kabar dan yang lainnya.
5. Bersifat Terbuka  
Pesannya dapat diterima oleh siapa saja dan dimana saja tanpa mengenal usia, jenis kelamin, dan suku bangsa.

Pemahaman karakteristik media massa dapat membantu dalam memahami bagaimana media massa digunakan dan bagaimana media massa dapat mempengaruhi masyarakat.

#### ***2.1.2.10 Sejarah Film***

Dengan penemuan kamera film pertama pada penghujung tahun 80-an, film pertama kali muncul sebagai sesuatu yang baru di karnaval dan berkembang menjadi sarana media komunikasi dan hiburan yang penting. Ditemukannya film pada abad ke-19, masih berkembang hingga saat ini sebagai perkembangan yang baru dalam teknologi fotografi. Perkembangan penting pada sejarah fotografi terjadi pada tahun 1926, ketika orang Prancis Joseph Nicéphore Niépce memadukannya dengan perak untuk menghasilkan gambar pada sebuah lempengan timah yang besar.

Thomas Alva Edison (1847 – 1931), ilmuwan Amerika, penemu lampu listrik dan fonograf (piringan hitam), tahun 1887 dia terinspirasi untuk membuat alat perekam dan gambar, Edison tidak sendiri dia dibantu oleh George Eastman. Pada tahun 1891 Eastman, dengan bantuan Hannibal Goodwin, memperkenalkan rol film yang dapat ditempatkan di kamera pada siang hari. Thomas Alva Edison merancang dan membuat alat yang disebut kinetograph, yaitu kotak berlubang yang digunakan untuk menonton atau mengintip pertunjukan.

Kini, perubahan industry perfilman terlihat sangat jelas pada teknologi yang digunakan, jika film dimulai sebagai gambat hitam putih, senyap, dan sangat cepat, kemudian berevolusi untuk beradaptasi dengan system visual mata kita, dengan berbagai warna dan efek untuk membuat film lebih dramatis. Dalam perkembangan selanjutnya, film tidak hanya bisa dinikmati di bioskop dan di televisi saja, namun dengan munculnya VCD dan DVD (blue-ray), film juga bisa dinikmati di rumah. Dengan perkembangan internet, film juga dapat dilihat melalui jaringan berkecepatan tinggi.

#### ***2.1.2.11 Definisi Film***

Film merupakan media elektronik yang paling tua dibandingkan dengan, media lainnya, film telah berhasil menghidupkan gambar – gambar di layar yang seolah – olah memindahkan realita ke atas layar. Keberadaan film diproduksi sebagai media komunikasi massa, dan telah masuk kedalam kehidupan manusia yang luas dan beragam.

Menurut (Ardianto, Komala, & Karlinah, 2017) dalam bukunya yang berjudul Komunikasi Massa Suatu Pengantar mengemukakan bahwa :

Film (gambar bergerak) adalah bentuk utama komunikasi massa visual di seluruh dunia, lebih dari ratusan juta orang menonton film setiap minggunya di televisi, bioskop, dan video laser. (Ardianto, Komala, & Karlinah, 2017)

Film bagian dari komunikasi massa yang sering digunakan sebagai penggambaran kehidupan manusia, dan film juga salah satu sarana media

komunikasi yang efektif dengan kualitas audio dan visual yang ditawarkannya untuk menjangkau pola pikir masyarakat. Selain itu juga film akan mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan pesan yang disampaikan dan selalu mendokumentasikan realitas pertumbuhan dan perkembangan masyarakat.

Menurut (Ardianto, Komala, & Karlinah, 2017) dalam bukunya yang berjudul, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* menyatakan bahwa :

Industry film adalah industry komersial, dengan predikat ini telah mengubah persepsi masyarakat yang masih memandang film sebagai karya seni yang diproduksi secara kreatif untuk memuaskan imajinasi masyarakat demi kesempurnaan estetika dan keindahan.

#### **2.1.2.12 Jenis – Jenis Film**

Film sebagai salah satu alat komunikasi audio visual yang memiliki berbagai macam jenis. (Ardianto, Komala, & Karlinah, 2017) dalam bukunya yang berjudul *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* film dikelompokkan pada jenis Film Cerita, Film Berita, Film Dokumenter, dan Film Kartun.

1. Film Cerita  
Film cerita biasanya diputar di bioskop, dengan bintang film terkenal, dan film tersebut dirilis sebagai barang dagangan.
2. Film Berita  
Film berita (*newsreel*), merupakan film tentang peristiwa yang benar – benar terjadi. Karena sifatnya, film yang ditayangkan kepada publik harus memiliki nilai berita.
3. Film Dokumenter  
Film dokumenter adalah hasil interpretasi pribadi penciptanya atas fakta – fakta tersebut. Berbeda dengan film berita yang berisi rekaman realitas yang menyajikan Sesuatu hal menarik dalam waktu singkat.
4. Film Kartun

Film kartun dibuat untuk anak -anak yang menampilkan kelucuan pada setiap karakternya, namun adapun yang menampilkan kesedihan pada setiap karakternya. Meskipun tujuan utamanya menghibur, film kartun juga dapat menampilkan sesuatu yang bisa mendidik.

#### **2.1.2.13 Karakteristik Film**

Karakteristik akan mempengaruhi bagaimana film diproduksi, disutradarai, dan diterima oleh penonton. Sebagai medium yang sangat populer dan berpengaruh dalam budaya populer, film telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari – hari masyarakat.

(Ardianto, Komala, & Karlinah, 2017) menyatakan dalam bukunya yang berjudul Komunikasi Massa Suatu Pengantar faktor yang dapat memperlihatkan karakteristik film sebagai berikut:

- 1) Layar yang Luas / Lebar  
Film dan Televisi sama – sama menggunakan layar, namun keunggulan media film adalah layarnya yang besar, sehingga penonton dapat leluasa melihat adegan – adegan yang disajikan pada film tersebut.
- 2) Pengambilan Gambar  
Pengambilan gambar pada film ini akan membuat efek artistik dan suasana nyata yang membuat film ini jauh lebih menarik.
- 3) Konsentrasi Penuh  
Semua mata tertuju pada layar, dan pikiran serta emosi penonton tertuju pada cerita, dalam hal ini akan membuat emosi para penonton ikut terbawa suasana.
- 4) Identifikasi Psikologis  
Pengaruh film terhadap jiwa penonton tidak hanya berlangsung pada saat duduk didalam bioskop saja, tetapi akan berlangsung dalam waktu yang lama.

#### **2.1.2.14 Unsur – Unsur Film**

Film merupakan hasil kerja bersama atau kerja kolektif, dengan kata lain, pasti ada unsur atau kerja profesional yang terlibat dalam proses



pembuatan sebuah film. Unsur – unsur yang dominan dalam sebuah film sebagai berikut:

1. Produser

Produser adalah pihak yang bertanggung jawab atas berbagai hal dalam pembuatan film. Selain uang dan ide, produser harus menyiapkan naskah yang akan diambil dan beberapa elemen lain yang diperlukan terkait dengan proses pembuatan film.

2. Sutradara

Sutradara adalah pihak yang memiliki tanggungjawab terbesar dalam pembuatan film, tidak termasuk hal – hal yang berkaitan dengan uang dan property lainnya. Dalam proses pembuatan film sutradara bertanggung jawab untuk mengarahkan seluruh alur dan proses pemindahan cerita atau informasi dari naskah ke dalam proses produksi

3. Penulis Skenario

Naskah film ditulis menurut standar atau aturan tertentu, naskah film ditulis dengan penekanan pada memvisualisasikan situasi atau peristiwa dengan mengutamakan pengungkapan adegan demi menghasilkan adegan yang jelas. Jadi penulis skenario merupakan seseorang yang menulis naskah cerita yang akan difilmkan. Skenario yang ditulis kemudian diadaptasi menjadi sebuah film oleh sutradara.

4. Penata Kamera

Penata kamera merupakan orang yang bertugas dalam proses pengambilan gambar dalam sebuah produksi film. Oleh karena itu penata kamera harus mampu menghadirkan cerita yang menarik serta menyentuh emosi penonton melalui gambar yang ditangkap oleh kamera dalam kelompok kerja produksi film.

#### 5. Penata Artistik

Penata artistik merupakan seseorang yang menunjukkan selera artistik dalam sebuah film. Tugas seorang penata artistik antara lain, menyediakan fasilitas yang akan digunakan oleh aktor dalam film.

#### 6. Penata Musik

Penata musik adalah seorang yang bertanggungjawab penuh untuk mengisi suara musik. Seorang penata musik tidak hanya harus menguasai musiknya saja, tetapi harus memiliki kemampuan untuk mencerna cerita atau pesan yang akan disampaikan oleh film tersebut.

#### 7. Editor

Bagus atau tidaknya sebuah film dibuat, pada akhirnya ditentukan oleh editor yang tugasnya mengedit bingkai demi bingkai. Oleh karena itu, editor adalah orang yang bertugas atas proses penyuntingan gambar.

#### 8. Pengisi dan Penata Suara

Pengisi suara adalah orang yang bertugas mengisi suara actor. Dengan demikian, tidak semua actor film menggunakan suaranya

dalam dialog film. Penata suara adalah orang yang bertanggung jawab untuk menentukan baik tidaknya suara yang ada didalam film.

#### 9. Pemeran

Pemeran film atau juga dikenal sebagai actor, mengacu pada seseorang yang berindak tampil dalam film yang dibuat dengan memainkan karakter dalam cerita film berdasarkan skenario yang ada. Pemeran dalam sebuah film dibagi menjadi dua jenis, yaitu pemeran utama dan pemeran pendukung.

#### ***2.1.2.15 Fungsi Film***

Seperti halnya menonton televisi, tujuan utama khalayak menonton film yaitu untuk mencari hiburan, namun, menonton film memiliki banyak fungsi untuk kehidupan manusia, antara lain :

1. Hiburan : Film dapat menghibur penonton dengan menyajikan cerita yang menarik, aksi yang spektakuler, atau humor yang menggelitik
2. Edukasi : Film dapat digunakan sebagai media edukasi, seperti halnya dalam film dokumenter yang memperlihatkan realitas atau kondisi sosial, budaya, dan politik dari perspektif yang berbeda.
3. Ekspresi Kreatif : melalui film sutradara, penulis skenario, aktor, dan seluruh kru pembuat film dapat mengekspresikan ide, gagasan, dan emosi dengan cara yang lebih kreatif dan artistik.
4. Memperkuat Budaya Populer : Film dapat memperkuat identitas budaya masyarakat tertentu. Film juga dapat mempromosikan produk budaya dan prosuk lainnya.

5. Mengubah Opini dan Sikap : Film yang bercerita tentang isu – isu sosial atau politik dapat mempengaruhi pandangan penonton terhadap topik tersebut.
6. Perekaman Sejarah : Film dapat menjadi okumentasi visual dan audio tentang kehidupan masyarakat pada suatu waktu tertentu. Film juga dapat menjadi sumber informasi penting tentang sejarah dan budaya masyarakat pada masa lalu.
7. Peningkatan Ekonomi : Film juga memiliki fungsi ekonomi yang penting, terutama dalam industry kreatif. Film dapat menciptakan lapangan kerja dan menghasilkan pendapatan bagi berbagai pihak terkait, seperti sutradara, produser, actor, dan seluruh kru produksi.

Fungsi – fungsi ini menunjukkan bahwa film bukan hanya sebagai media hiburan semata, tetapi juga memiliki dampak sosial, budaya, dan ekonomi yang signifikan bagi masyarakat .

#### ***2.1.2.16 Representasi***

Representasi merupakan proses pembuatan atau pembentukan gambaran, citra, atau konsep tentang suatu objek, ide, atau kejadian. Representasi juga dapat merujuk pada hasil dari proses ini. Representasi dapat dibentuk melalui berbagai media, seperti teks, gambar, suara dan visual.

Hall mengemukakan pendapatnya mengenai representasi, yaitu menghubungkan konsep – konsep dalam pikiran menggunakan bahasa,

yang memungkinkan untuk menginterpretasikan objek nyata, orang, peristiwa, dan dunia imajinasi dari objek, orang, dan peristiwa yang tidak nyata. Representasi bekerja melalui system representasi yang terdiri dari dua unsur penting, yaitu konsep pikiran dan bahasa. Kedua komponen ini saling berkaitan, konsep yang ada dalam pikiran memungkinkan seseorang untuk mengetahui arti dari hal tersebut. Namun makna tidak dapat disampaikan tanpa bahasa.

Selain itu, Hall juga menambahkan tiga pendekatan representasi, sebagai berikut:

1. Pendekatan Reflektif  
Makna yang diberikan orang melalui pikiran, objek media, dan pengalaman dalam masyarakat secara nyata.
2. Pendekatan Intensional  
Seseorang yang berbicara dan menulis yang memberikan makna unik pada setiap karyanya
3. Pendekatan Kontruksionis  
Pembicara dan penulis memilih untuk medefinisikan makna dalam pesan atau karya yang mereka hasilkan, namun itu bukan dunia material atau karya seni dan sebagiannya meninggalkan makna akan tetapi manusialah yang memberikan makna.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa representasi merupakan salah satu cara untuk memproduksi makna.

#### ***2.1.2.17 Standard Beauty***

Persoalan yang dihadapi perempuan dari waktu ke waktu menjadi semakin pelik, terutama dalam lingkungan patriarki di mana perempuan tidak memiliki status yang sama dengan laki – laki. Diantara isu – isu yang kerap terjadi bagi perempuan yaitu isu tentang hak seperti memperoleh

pendidikan yang sama seperti laki-laki, status sosial yang setara, dan terkait standar kecantikan perempuan. Standar kecantikan akan mengalami perubahan setiap saat. Dahulu jika seseorang memiliki tubuh yang gemuk dikatakan cantik karena mencerminkan kesuburan, namun seiring berjalannya waktu norma ini telah berubah karena pengaruh budaya dan ekonomi. Perubahan standar kecantikan global mempengaruhi standar kecantikan Indonesia. Standar kecantikan ini membuat wanita merasa tidak nyaman dengan dirinya sendiri, selain itu juga standar kecantikan biasanya dibuat oleh masyarakat itu sendiri. (Yosiana, 2022)

Standar kecantikan sangat penting bagi seluruh perempuan, khususnya untuk bisa berada di lingkungan tertentu, seperti berkulit putih, bergaya feminis, dan wajah memakai riasan, daripada mengutamakan isi otak. Indonesia sendiri memiliki standar kecantikan tersendiri yang harus dipenuhi untuk dapat berpartisipasi dalam suatu lingkungan, atau kelompok tertentu, termasuk dalam hal pekerjaan. Karena di Indonesia masih ada pekerjaan yang mensyaratkan perempuan memiliki badan profesional atau langsing dan berkulit putih untuk bisa diterima. (Rahmawati, Rahmasari, & Azhar, 2022)

Hal ini sesuai dengan hasil survey yang diterbitkan oleh Zap Beauty Indeks 2020. Sebanyak 46,7% responden berpendapat bahwa definisi cantik adalah mempercantik penampilan secara utuh dan menyeluruh, dan 82,5% responden berpendapat wanita cantik itu memiliki kulit yang bersih dan bercahaya. (Rahmawati, Rahmasari, & Azhar,

2022). Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa di Indonesia wanita bisa disebut cantik itu harus bertubuh langsing dan berkulit putih mulus. Hal ini membuat wanita yang tidak bisa memenuhi standar akan merasa minder atau bisa disebut insecure.

#### **1.3.4.2 Semiotika**

Semiotika adalah studi tentang tanda – tanda dan makna yang terkandung didalamnya. Sebagai ilmu pengetahuan, semiotika berfokus pada analisis tanda – tanda, baik yang terlihat maupun yang tidak terlihat, dan bagaimana tanda – tanda tersebut digunakan dalam berbagai konteks untuk membangun makna dan pemahaman.

Tanda merupakan pusat kajian semiotika dalam ilmu komunikasi. Penggunaan tanda sebagai aspek yang mendasari kajian semiotika yang menunjukkan bagaimana sebenarnya tanda menyampaikan informasi kepada masyarakat. Hal ini diperkuat dengan anggapan bahwa manusia berkomunikasi melalui symbol. Semiotika didefinisikan sebagai kajian ilmiah yang mempelajari hakikat kajian tanda, serta ilmu yang mempelajari fungsi system tanda, dan merupakan cabang dari filsafat tanda. Dengan kata lain, semiotika dapat diartikan sebagai kajian ilmiah tentang makna sesuatu melalui symbol – symbol. Tanda adalah dasar dari semua komunikasi manusia. Banyak hal didunia ini yang dapat dikomunikasikan satu sama lain dengan menggunakan tanda. Dimana tanda – tanda disusun secara sistematis dari seperangkat kode yang berfungsi untuk menyampaikan pesan atau perasaan yang tersirat dari

manusia, karena manusia adalah mediator yang baik yang akan menyampaikan maksud dari apa yang dimaksud dari tanda – tanda yang disampaikan.

Menurut (Sobur , Semiotika Komunikasi, 2018) dalam bukunya yang berjudul Komunikasi Massa menyatakan bahwa :

Semiotika adalah suatu ilmu untuk mengkaji tanda. Tanda – tanda adalah alat atau perangkat yang kita gunakan dalam upaya mencari jalan didunia ini ditengah – tengah manusia dan bersma – sama manusia. Semiotika dalam istilah semiology pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal – hal (*things*).

Semiotika juga memperhatikan berbagai factor yang memengaruhi penggunaan tanda – tanda, seperti konteks sosial, budaya, ideologi, dan kepentingan politik. Dalam konteks ini, semiotika memandang tanda – tanda sebagai suatu bentuk kekuasaan dan control, dimana penggunaan tanda – tanda dapat mempengaruhi pemahaman dan pandangan masyarakat terhadap suatu objek atau topik tertentu. Beberapa tokoh terkenal dalam studi semiotika adalah Ferdinand de Saussure, Charles Sanders Peirce, dan Roland Barthes, kontribusi mereka terhadap semiotika meliputi teori tentang bahasa sebagai system tanda, analisis tanda – tanda dalam konteks budaya, kritik terhadap tanda yang digunakan untuk memperkuat mitos dan ideologi tertentu.

Dari penjelasan yang sudah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa semiotika adalah ilmu yang fungsinya untuk menganalisis data melalui manusia, dan symbol yang dianalisis dapat berupa objek teks,



gambar, video, film, dan symbol di media cetak dan elektronik. Dengan demikian manusia menjadi perantara dan pengguna tanda saat menyampaikan pesan, dibantu dengan adanya simetrika dan interpretasi untuk memudahkan proses komunikasi.

### **2.1.3 Kerangka Teoritis**

#### ***2.1.3.1 Teori Konstruksi Realitas Sosial***

Dalam konstruksi realitas, bahasa merupakan unsur utama yang merupakan instrumen pokok untuk menceritakan realitas. Bahasa yakni alat konseptualisasi yang sangat penting karena tanpa bahasa maka tak akan ada berita, cerita, ataupun ilmu pengetahuan. Teori konstruksi realitas sosial pertamakali muncul sejak tahun 1966 yang diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann melalui bukunya yang berjudul *The Social Constuction Of Reality : A Treatise in the Sosiological of Knowledge* . dan kemudian setelah itu diterbitkanlah versi bahasa Indonesia yang berjudul *Tafsir Sosial atas Kenyataan : Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan (1990)*. Buku tersebut berisi tentang proses sosial melalui Tindakan dan interaksinya dimana individu secara intens menciptakan suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif. (Sobur , Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana Analisis Semiotik dan Analisis Framing , 2018)

Teori konstruksi realitas sosial telah dikembangkan oleh sejumlah teori sosial dan filsafat, termasuk Petel L. Berger dan Luckmann. Mereka mulai menjelaskan realitas sosial dengan memisahkan “kenyataan” dan

“pengetahuan”. Realitas diartikan oleh mereka sebagai kualitas yang terdapat didalam realitas – realitas yang keberadaannya diakui, sedangkan pengetahuan diartikan sebagai kepastian bahwa realitas – realitas itu nyata dan memiliki ciri – ciri tertentu.

Dalam (Sobur , Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana Analisis Semiotik dan Analisis Framing , 2018) Berger dan Luckmann menyatakan bahwa :

Realitas Sosial dibangun melalui proses eksternalisasi, objektivikasi, dan internalisasi. Konstruksi sosial dalam pandangan mereka, tidak berlangsung dalam ruang hampa, tetapi sarat dengan kepentingan – kepentingan.

Menurut teori kontruksi realita sosial, makna tidak ada dalam objek atau peristiwa itu sendiri, melainkan sibentuk melalui interpretasi sosial yang dilakukan oleh manusia. Dalam konteks ini, bahasa, symbol, dan budaya memainkan peran penting dalam membentuk makna dan realitas sosial.. misalnya, konsep -konsep seperti gender, ras, dan kelas sosial adalah kontruksi sosial yang dibentuk oleh masyarakat dan budaya tertentu. Teori kontruksi realitas sosial juga menekan bahwa realitas sosial bersifat dinamis dan terus berubah seiring perubahan dalam budaya dan masyarakat. Oleh karena itu, realitas sosial bukanlah suatu entitas yang tetap atau objektif, tetapi selalu terbuka untuk negosiasi dan perubahan.

Dalam kontruksi realitas sosial ini dapat disimpulkan bahwa kontruksi realitas sosial merupakan suatu teori yang menyatakan bahwa realitas sosial tidak bersifat objektif atau terlepas dari pengaruh manusia, tetapi diciptakan secara kolektif oleh individu dan masyarakat melalui

proses konstruksi sosial. Dalam teori ini, realitas sosial dipandang sebagai hasil dari interaksi antara manusia dan lingkungannya, dan terbentuk melalui proses sosial yang melibatkan symbol, bahasa, dan budaya, kaitannya dengan penelitian ini konstruksi realitas sosial akan menjabatani bagaimana representasi Beauty Standard yang ditampilkan dalam film *Imperfect*.

### ***2.1.3.2 Semiotika Roland Barthes***

Roland Barthes adalah seorang sarjana sastra dan budaya Prancis yang dikenal karena kontribusinya terhadap studi semiotika. Barthes memandang semiotika sebagai suatu metode untuk mengungkapkan makna yang tersembunyi dibalik tanda – tanda dalam budaya dan sastra. Dalam pendekatannya ia menekankan bahwa makna tidak terletak pada objek itu sendiri, tetapi berasal dari konteks sosial dan budaya dimana objek tersebut ditetapkan.

Salah satu karya Barthes yang paling terkenal adalah “*Mythologies*” (1957), dimana ia menganalisis tanda – tanda dalam budaya populer seperti, iklan, majalah, dan kartun. Barthes menunjukkan bagaimana tanda – tanda ini digunakan untuk membangun mitos yang memperkuat ideologi dan norma sosial yang diterima secara umum. Dengan pendekatan semiotikanya, Barthes telah memberikan kontribusi penting bagi perkembangan studi budaya dan sastra, serta mempengaruhi banyak disiplin ilmu seperti, antropologi, sosiologi, dan ilmu komunikasi.

Barthes menyebutkan bahwa konsep yang paling penting dalam studynya tentang tanda adalah pembaca (*the reader*). Yang sama halnya dengan konotasi, yang merupakan sifat asli tanda namun konotasi membutuhkan keaktifan para pembaca sehingga dapat berfungsi. Barthes juga menyebutkan isitem pemaknaan tataran kedua ini adalah konotatif dan tataran pertama disebut denotative. (Sobur , Semiotika Komunikasi, 2018), Barthes menciptakan peta tentang bagaimana tanda bekerja.

**Gambar 2. 1 Peta Tanda Roland Barthes**

<b>1. Signifier (penanda)</b>	<b>2. Signified (petanda)</b>
<b>3. denotatif sign (tanda denotatif)</b>	
<b>4. CONNOTATIVE SIGNIFIER (PENANDA KONOTATIF)</b>	<b>5. CONNOTATIVE SIGNIFIED (PETANDA KONOTATIF)</b>
<b>6. CONNOTATIVE SIGN (TANDA KONOTATIF)</b>	

**Sumber :** (Sobur , Semiotika Komunikasi, 2018)

Dari peta tanda Roland Barthes diatas menjelaskan tentang perjalanan makna dari sebuah objek yang diamati. Barthes mengawali konsep pemaknaan tanda dengan mengadopsi pemikiran Saussure, tetapi Barthes melanjutkannya dengan memasukan kosep denotasi dan konotasi. Denotasi isa diartikan sebagai penglihatan fisik, apa yang nampak, bagaimana bentuknya, dan seperti apa aromanya. Sedangkan denotasi

merupakan tataran dasar dari pemikiran Barthes. Level selanjutnya adalah penanda konotatif dan petanda konotatif. Tataran ini bentuk lanjut sebuah pemaknaan. Dalam tataran konotasi, sudah tidak dapat melihat dari tataran fisik, tapi sudah lebih mengarah pada maksud dari tanda tersebut yang tentunya dilandasi oleh peran dari pemikiran pembuat tanda. Sampai dengan tataran tanda konotasi ini tanda dapat dikomunikasikan. (Prasetya , 2019)

### ***2.1.2.3 Denotasi Konotasi***

Roland Barthes merupakan seorang filsuf dan teoretikus sastra asal Prancis yang terkenal dengan konsep denotasi dan konotasi. Konsep ini adalah bagian dari teorinya tentang semiotika, yaitu studi tentang tanda dan makna dalam bahasa dan budaya. Denotasi merujuk pada makna yang terkait langsung dengan objek atau kata itu sendiri, seperti makna yang dapat ditemukan dalam kamus. Denotasi adalah makna yang konvensional dan umumnya diterima secara luas oleh masyarakat. Konotasi di sisi lain, merujuk pada makna yang ditambahkan secara budaya atau pribadi ke objek atau kata itu. Menurut Barthes konotasi dapat mengungkapkan lebih banyak tentang budaya dan masyarakat daripada denotasi. Ia juga berpendapat bahwa bahasa dan budaya mengandung kode – kode konotatif tertentu yang dapat membantu untuk memahami bagaimana makna dan nilai – nilai tertentu dibentuk dan dipertahankan dalam masyarakat.

Konsep pemikiran Barthes yang operasional dikenal dengan Tatanan Petandaan (*Order Of Signification*). Dalam (Prasetya , 2019) secara sederhana, kajian semiotic Barthes bisa dijabarkan sebagai berikut :

a. Denotasi

Denotasi merupakan makna sesungguhnya, atau sebuah fenomena yang tampak dengan panca indera, atau bisa juga disebut deskripsi dasar. Contohnya adalah lampu yang berwarna merah, kuning, hijau, dan berada di jalan raya.

b. Konotasi

Konotasi merupakan makna – makna kultural yang muncul atau bisa juga disebut makna yang muncul karena adanya konstruksi budaya sehingga ada sebuah pergeseran, tetapi tetap melekat pada symbol atau tanda tersebut. Pada tataran konotasi, lampu lalu lintas memiliki makna yang beragam dan tiap warnanya memiliki arti tersendiri, yaitu warna merah harus berhenti, warna kuning berhati – hati, dan warna hijau artinya jalan. (Prasetya , 2019)

Dua aspek kajian dari Barthes ini adalah kajian utama dalam meneliti mengenai semiotika. Barthes juga menyertakan aspek mitos, yaitu ketika aspek konotasi menjadi pemikiran populer di masyarakat, maka mitos telah terbentuk terhadap tanda tersebut.

Dalam teori semiotika Barthes, makna bukanlah sesuatu yang tetap atau universal, melainkan dipengaruhi oleh factor – factor budaya, sosial, dan sejarah. Oleh karena itu, denotasi dan konotasi tidak dapat dipisahkan secara mutlak, dan keduanya selalu berdampingan dalam pembentukan makna.

#### **2.1.2.4 Mitos**

Mitos merupakan system konvensi sosial, simbolik, dan linguistik yang digunakan oleh masyarakat untuk memberikan makna kepada

realitas. Mitos dapat ditemukan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti budaya populer, politik, agama, dan bahasa.

Menurut Barthes pada zaman borjuis suatu penolakan yang ia lakukan terhadap ketidakjelasan bahasa dan penempatan ideologi terpusat kepada pengertian tentang seni sebagai sesuatu yang terkait dengan peniruan. Akan tetapi, menurut Barthes jika mitos adalah suatu cara menaturalisasi, maka mitos pada akhirnya akan menyembunyikan sesuatu yang merupakan landasan dasarnya.

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran adalah sebuah konsep atau model yang digunakan untuk memandu pemikiran dan analisis terhadap suatu masalah atau topik tertentu. Kerangka pemikiran digunakan untuk mengorganisir ide – ide dan informasi dalam sebuah system yang terstruktur dan logis, sehingga memudahkan untuk memahami dan menghubungkan elemen – elemen yang terkait dengan topik yang dibahas.

Kerangka pemikiran sering digunakan dalam berbagai bidang seperti, penelitian, manajemen, pemasaran dan lain – lain. Kerangka pemikiran dapat membantu dan merumuskan strategi dan mengidentifikasi factor – factor yang memengaruhi kesuksesan suatu kebijakan atau program. Dengan adanya kerangka pemikiran, pemikiran dan analisis terhadap suatu masalah atau topik tertentu dapat dilakukan secara sistematis dan terstruktur, sehingga memudahkan dalam mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan. Dalam

penelitian ini, kerangka pemikiran dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan hipotesis dan merancang metode penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan film sebagai objek penelitian. Film adalah salah satu media massa dengan medium visual yang memperlihatkan gambar bergerak dan suara untuk menggambarkan cerita atau narasi, film merupakan media untuk menyampaikan ide, nilai, dan makna melalui adegan-adegan yang ditampilkan dalam film, yang dapat mempengaruhi pandangan penonton terhadap sejarah, budaya, dan politik. Film juga dapat diinterpretasikan dengan berbagai cara oleh penonton yang berbeda, tergantung pada pengalaman hidup dan pandangan yang mereka pikirkan.

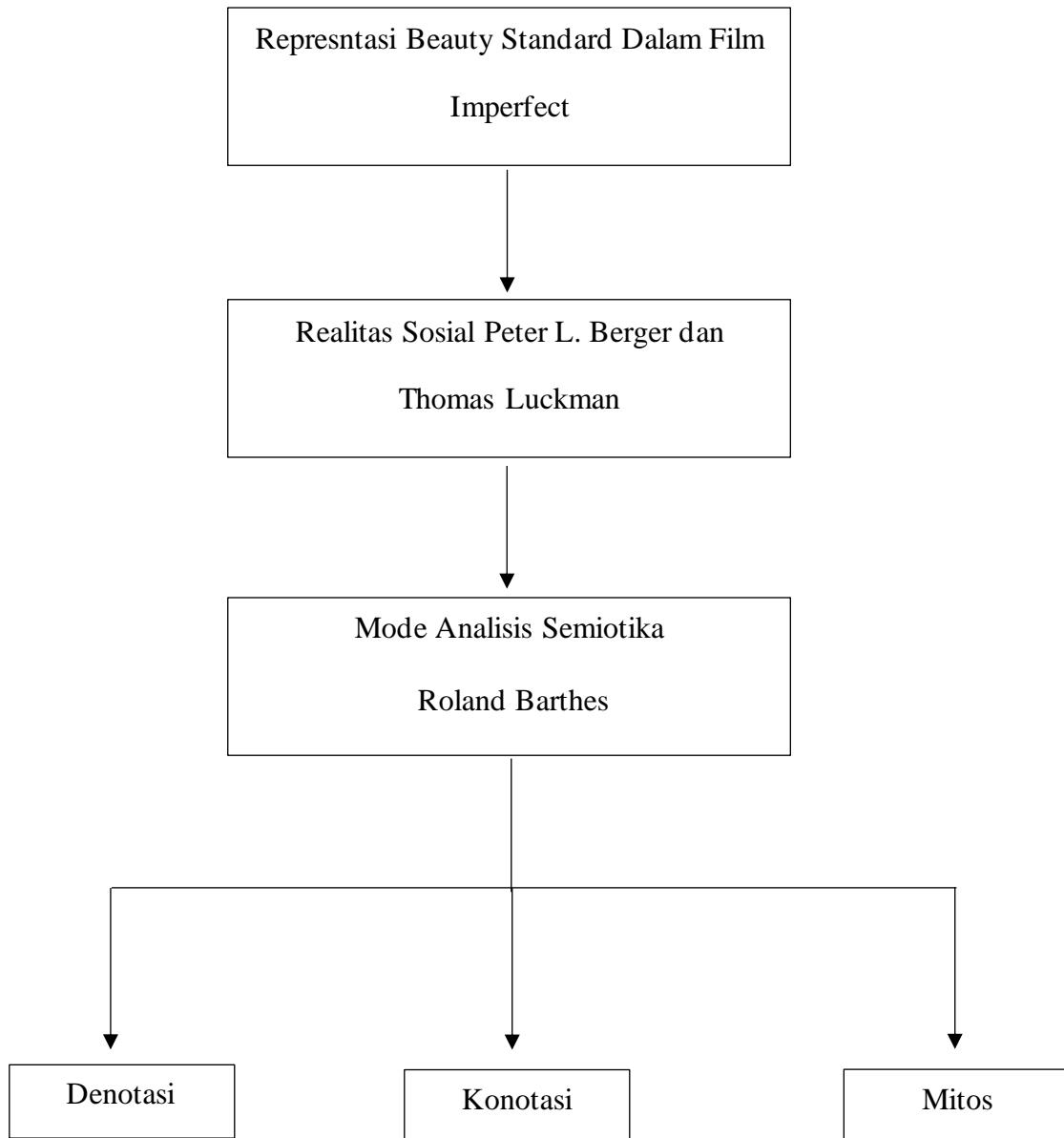
Film *Imperfect* adalah film Indonesia yang dirilis pada tahun 2019 yang disutradarai oleh Ernest Prakasa. Film ini bercerita tentang seorang wanita bernama Rara (yang diperankan oleh Jessica Mila) yang memiliki masalah dalam kehidupan cinta dan karirnya. Rara merasa tidak percaya diri dengan penampilannya karena ia memiliki tubuh yang tidak proporsional. Dalam film *Imperfect* ini akan banyak pesan yang terkandung untuk penontonnya, salah satunya film ini menyampaikan bahwa pentingnya bagi kita untuk menerima diri sendiri dan mencintai diri sendiri apa adanya. Selain itu film ini juga menunjukkan bagaimana tekanan sosial dan ekspektasi dari orang lain dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang dan akan mempengaruhi kehidupan cinta dan karirnya. Karena beauty standard yang diciptakan itu bukan hanya melulu dilihat dari proporsi tubuh atau dari fisiknya saja tetapi dari pemikiran dan hati kita semua.



Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Representasi Beauty Standard dalam Film Imperfect" guna meneliti pesan dan makna serta tanda beauty standard yang terkandung dalam film Imperfect dengan mengkonstruksi nilai realitas sosial yang ditampilkan dalam film Imperfect untuk mengetahui pola pikir penonton sehingga penonton dapat memahami makna yang diberikan. Dengan adanya sebuah tanda dapat mempermudah bagi penonton untuk memahami pesan dan makna yang terkandung dalam film tersebut.

Dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, penulis akan mengkaji nilai beauty standard yang ditampilkan dalam setiap adegan – adegan pada film Imperfect. Penulis akan memilih beberapa adegan yang menunjukkan adanya makna konotasi, denotasi, dan mitos beauty standard yang ada dalam adegan film tersebut.

Berdasarkan penjelasan kerangka pemikiran di atas, peneliti akan memaparkan kerangka pemikiran dari penelitian yang dilakukan yang akan disajikan dalam sebuah tabel. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti ataupun pembaca dalam menjabarkan focus penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti agar tetap pada Batasan penelitian yang telah ditetapkan.

**Gambar 2. 2 Bagan Kerangka Pemikiran****Modifikasi Peneliti : 2023**